

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnisnya maka berkembang pula persaingan dengan perusahaan lain yang mengakibatkan perusahaan berlomba-lomba mengelola bisnis tersebut dengan baik secara keseluruhan agar mampu menjadi perusahaan yang memiliki kemampuan manajemen yang handal. Disamping berkembangnya bisnis dari sebuah perusahaan maka akan meningkat pula kemungkinan kesalahan atau kecurangan yang bisa saja terjadi pada perusahaan tersebut. Beberapa upaya dilakukan oleh perusahaan, salah satu upaya perusahaan untuk mengatasi kesalahan dan kecurangan adalah dengan menerapkan sistem pengendalian intern pada perusahaan tersebut.

Sistem pengendalian intern merupakan salah satu upaya perusahaan untuk mengendalikan seluruh kegiatan operasional yang terdapat pada perusahaan tersebut. Menurut beberapa ahli, keberadaan sistem pengendalian intern merupakan sebuah kewajiban bagi setiap perusahaan atau badan dalam usahanya untuk menjadi sebuah perusahaan yang telah memenuhi standar.

Suatu sistem pengendalian yang efisien dan efektif sangat dibutuhkan oleh organisasi atau perusahaan karena adanya sistem pengendalian, diharapkan rencana yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik. Mulyadi (2001: 163), menyatakan bahwa tujuan pengendalian intern adalah :

1. Menjaga kekayaan organisasi

2. Mencek ketelitian dan keandalan data akuntansi
3. Mendorong efisiensi
4. Mendorong dipenuhinya kebijakan manajemen.

Sesuai dengan tujuannya maka pengendalian intern tersebut dapat dibagi 2 (dua) yaitu pengendalian intern administrasi (*Internal Administrative Control*) dan pengendalian intern akuntansi (*Internal Accounting Control*).

Pengendalian intern administrasi terdiri dari prosedur dan catatan yang membantu manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan. Pengendalian intern akuntansi meliputi terdiri dari prosedur dan laporan dan untuk menjaga aktivitas perusahaan. Pengendalian intern akuntansi yang baik akan menjamin keamanan kekayaan para investor dan kredit yang ditanamkan dalam perusahaan dan akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya.

Sistem pengendalian intern terdiri dari empat unsur. Sesuai dengan pernyataan Mulyadi (2001: 164), menyatakan bahwa unsur pokok sistem pengendalian intern adalah :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan biaya.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya.

Selain itu sistem pengendalian yang sangat penting dan membutuhkan perhatian khusus pada perusahaan salah satunya adalah

kas. Kas merupakan aktiva lancar yang paling aktif terlibat dalam sebagian besar transaksi perusahaan dan sangat berpengaruh terhadap keandalan dan kebenaran laporan keuangan yang disajikan. Sesuai sifatnya, kas merupakan aktiva yang paling aktif terlibat hampir dalam setiap transaksi perusahaan dan berpengaruh pada kecermatan dan keandalan laporan keuangan perusahaan. Karena sifatnya sebagai aktiva perusahaan yang paling likuid dalam perusahaan, maka risiko untuk diselewengkan dan juga disalahgunakan menjadi sangat besar (Mulyadi, 2001: 187).

Pengendalian intern terhadap kas harus dirancang dengan baik dan tepat sehingga dana kas tersebut benar-benar aman dan dijamin kebenaran data akuntansinya. Kas adalah kekayaan perusahaan yang paling mudah untuk dipindahtangankan. Karena itu pula sering terjadi kasus penyalahgunaan kas oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, pengendalian intern terhadap kas sangat dibutuhkan.

Dari pengertian di atas maka dapat diketahui bahwa pengendalian intern penerimaan kas merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari perusahaan. Oleh karena itu kas merupakan salah satu kegiatan perusahaan yang berkaitan erat dengan keuangan. Mengingat pentingnya fungsi penerimaan kas bagi perusahaan maka diperlukan sistem pengendalian intern penerimaan kas guna mengoptimalkan fungsi penerimaan kas agar memperoleh hasil seperti yang diinginkan. Maka dengan adanya sistem pengendalian intern atas kas terutama terhadap penerimaan kas dapat mengoreksi atau membetulkan kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam penerimaan kas.

PT PELINDO III (Persero) cabang Gresik merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa kepelabuhanan. Perusahaan ini sebenarnya adalah cabang dari PT PELINDO III (Persero) yang berpusat di Surabaya. PT Pelabuhan Indonesia III (Persero), untuk selanjutnya disebut PT Pelindo III (Persero), adalah Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam sektor perhubungan. Tugas, wewenang dan tanggung jawab perusahaan ini adalah mengelola Pelabuhan Umum pada tujuh wilayah provinsi Indonesia, yaitu Jawa Timur, Jawa Tengah, Bali, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur.

PT Pelindo III (Persero) mengelola 43 pelabuhan yang tersebar di 7 Propinsi yaitu Jawa Timur, Jawa Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur, serta memiliki 7 anak perusahaan. PT Pelindo III (Persero) yang menjalankan bisnis ini sebagai penyedia fasilitas jasa kepelabuhanan, memiliki peran kunci untuk menjamin kelangsungan dan kelancaran angkutan laut. Dengan tersedianya prasarana transportasi laut yang memadai, PT Pelindo III (Persero) mampu menggerakkan dan menggairahkan kegiatan ekonomi negara dan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diketahui bahwa PT PELINDO III (Persero) cabang Gresik telah menjadi perusahaan yang berkembang dan menyebar di beberapa wilayah yang menyebabkan penerimaan kas akan semakin bertambah dan semakin rumit. Selain itu, dari penerimaan kas yang semakin besar karena semakin besarnya perusahaan dan adanya cabang perusahaan yang tersebar di beberapa wilayah maka diikuti pula berkembangnya resiko yang telah disebutkan di atas, maka penulis berkeinginan melakukan penelitian dan mengambil

topik tentang “Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Penerimaan Kas Pada PT PELINDO III (Persero) cabang Gresik”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimanakah sistem pengendalian internal terhadap penerimaan kas pada PT PELINDO III (Persero) cabang Gresik?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mempelajari, dan menganalisa bagaimana sistem pengendalian intern terhadap penerimaan kas pada PT PELINDO III (Persero) cabang Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi pihak PT PELINDO III (Persero) cabang Gresik, diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran mengenai sistem pengendalian intern terhadap penerimaan kas.
- b. Bagi penulis, dapat digunakan sebagai sarana untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama kuliah.
- c. Bagi pembaca, dapat digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

3.5 Waktu dan Lokasi Penelitian.

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT PELINDO III (Persero) cabang Gresik yang beralamatkan Jl. Yos Sudarso No.1 , Gresik.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 Januari-24 Februari 2013.